

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian Deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai satu Deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel maupun lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017).

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Aset Biologis Disclosure (Studi pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan sektor agrikultur yang menerbitkan *annual report* (laporan keuangan tahunan) (BEI, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Prosedur pemilihan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	24
2.	Perusahaan sektor agrikultur yang tidak mempublikasi laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	(0)
3	Perusahaan sektor agrikultur yang tidak mencatat pengungkapan aset biologis pada laporan keuangan periode 2019-2022.	(0)
Jumlah		24
Jumlah Observasi (5 periode)		120

Sumber : Data diolah, 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh adalah tujuan dari statistik deskriptif. Berikut Tabel 4.3 yang menjelaskan temuan studi statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Statitistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Biological Asset Intensity</i>	120	.000	.073	.01234	.015949
Konsentrasi Kepemilikan	120	.143	2.000	.61567	.506622
Profitabilitas	120	-.531	8.351	.32050	1.532965
Pengungkapan Aset Biologis	120	.750	1.000	.85208	.059283
Valid N (listwise)	120				

Sumber : data diolah dengan SPSS 2024

4.2.2 Transformasi Data

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas dan heteroskedastisitas, data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hasil yang tidak memenuhi prasyarat uji asumsi klasik yaitu normalitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas memperlihatkan data residual yang tidak terdistribusi secara normal. Apabila data yang digunakan dalam model regresi tidak memenuhi prasyarat tersebut, maka tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena masih terdapat penyimpangan asumsi klasik. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan data agar memperoleh data yang baik untuk penelitian. Hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik adalah dengan melakukan transformasi data.

Transformasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis. Pengeluaran data outliers tidak semata-mata merujuk kepada statistiknya, tapi juga adjustment. Data outliers tidak dapat dikeluarkan karena masih merupakan fenomena subjek penelitian jadi tetap dipergunakan. Agar efek outliers dapat direduksi, maka data dilakukan transformasi data dengan logaritma natural dan akar

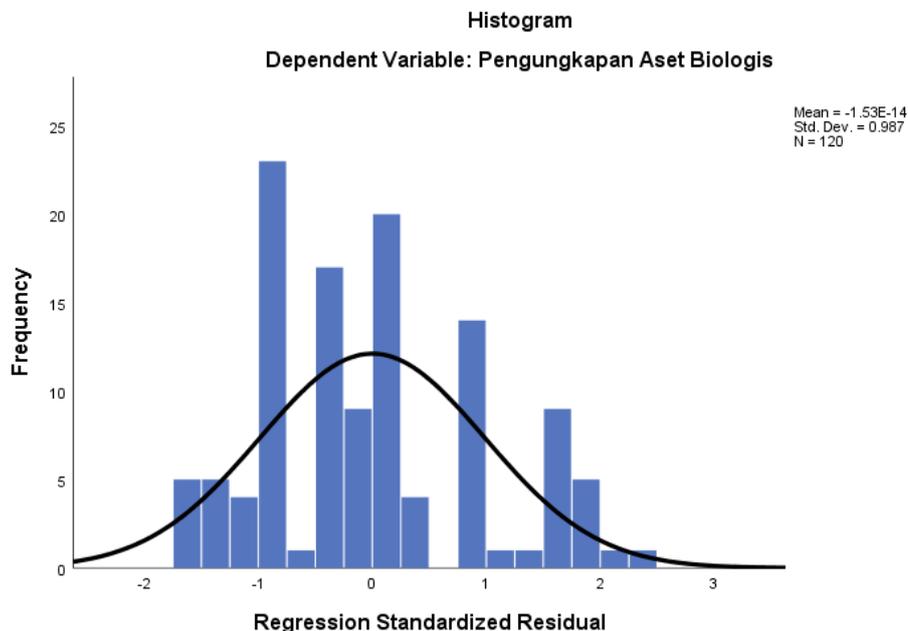
kuadrat (Square Root), dilakukan pada variable Pengungkapan Aset Biologis (Y), biological asset intensity (X_1), konsentrasi kepemilikan (X_2), dan profitabilitas (X_3).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji Normalitas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan Grafik Histogram dan P-Plot dengan cara melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

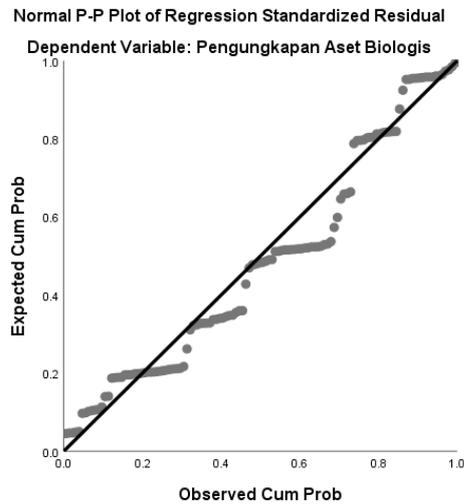


Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, dikatakan normal dikarenakan berbentuk simetris atau tidak menceng. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Adapun uji normalitas p-plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Data dikatakan normal apabila pada gambar grafik titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan pada gambar grafik Normal Probability plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan residual penyebaran data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov melalui pendekatan monte carlo.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		79	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03236971	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.117	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.211 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.201
		Upper Bound	.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 562334227.

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,211. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

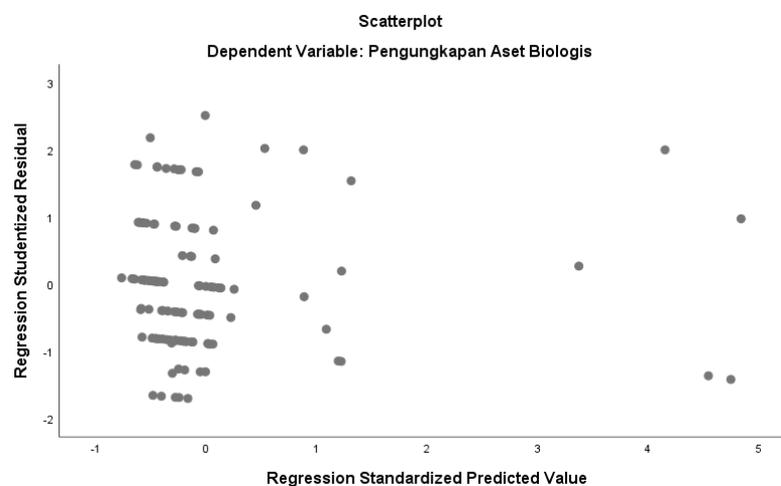
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.848	.002		369.400	.000		
	<i>Biological Asset Intensity</i>	.232	.074	.235	3.132	.002	.939	1.065
	Konsentrasi Kepemilikan	-.002	.003	-.052	-.577	.565	.652	1.533
	Profitabilitas	.007	.001	.638	7.239	.000	.679	1.472

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF di atas lebih kecil dari 10 atau VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel di atas 0,10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot/Uji Heterokedasitas

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Data dikatakan tidak terjadi heterokedasitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan pada gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehinga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.848	.002		369.400	.000
	<i>Biological Asset Intensity</i>	.232	.074	.235	3.132	.002
	Konsentrasi Kepemilikan	-.002	.003	-.052	-.577	.565
	Profitabilitas	.007	.001	.638	7.239	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

$$\text{Pengungkapan Aset Biologis} = 0.848 + 0.232 X_1 - 0.002 X_2 - 0.007 X_3 + e$$

Mengingat persamaan tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan hal berikut tentang hubungan antara berbagai faktor independen dan dependen:

1. Hasil pengujian tersebut memberikan nilai konstanta 0.848. Hal ini menunjukkan bahwa besaran Pengungkapan Aset Biologis menjadi 0.848 jika variabel bebas ditetapkan nol.
2. Variabel biological asset intensity memiliki koefisien regresi sebesar 0.232. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Biological Asset Intensity* naik sebesar 1 poin maka variabel Pengungkapan Aset Biologis akan naik sebesar 0.232 juga.
3. Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki koefisien regresi sebesar -0.002. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Konsentrasi Kepemilikan naik sebesar 1 poin maka variabel Pengungkapan Aset Biologis akan menurun sebesar -0.002 juga.

4. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas naik sebesar 1 poin maka variabel Pengungkapan Aset Biologis akan menurun sebesar 0.007 juga.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F membantu untuk melihat apakah variabel independen memiliki efek berurutan atau bersamaan pada variabel dependen. Apakah suatu model dinilai cocok dan praktis untuk digunakan atau tidak dapat ditentukan dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.6
Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	24.543	.000 ^b
	Residual	.018	116	.000		
	Total	.030	119			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$, secara simultan variabel *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini juga menunjukkan bahwa data telah sesuai dan layak digunakan.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.372	.01249

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Menurut hasil uji R² yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, nilai R square yang dikoreksi adalah 0,388 atau 38,8%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas dapat mempengaruhi variabel dependen Pengungkapan Aset Biologis (Y) sebesar 38,8%, sedangkan sisanya sebesar 61,2% didorong oleh variabel eksternal di luar model.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.8
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.848	.002		369.400	.000
	<i>Biological Asset Intensity</i>	.232	.074	.235	3.132	.002
	Konsentrasi Kepemilikan	-.002	.003	-.052	-.577	.565
	Profitabilitas	.007	.001	.638	7.239	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Biological Asset Intensity* memiliki nilai regresi sebesar 3.132 (positif) dan nilai sig $0.002 < 0.05$ maka disimpulkan variabel *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
2. Variabel Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai regresi sebesar -0.577 (negatif) dan nilai sig $0,565 > 0.05$ maka disimpulkan variabel Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai regresi sebesar 7.239 (positif) dan nilai sig $0,000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

4.3 Pembahasan

1. *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Maka disimpulkan variabel *Biological Asset Intensity* memiliki berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia.

Biological asset intensity berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Peningkatan *biological asset intensity* diikuti dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Maka hasil penelitian menolak hipotesis pertama. Besarnya *biological asset intensity* pada perusahaan agrikultur menjamin keluasan pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica Okri Putri, Nolita Yeni Siregar. (2019) dan Kusuma Indahwati Halim (2022) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2. Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Maka disimpulkan variabel Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan jika adanya korelasi dimana semakin tinggi jumlah Konsentrasi Kepemilikan maka kecenderungan untuk mengungkapkan Aset Biologis pada laporan tahunan juga semakin menurun.

Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Peningkatan konsentrasi kepemilikan diikuti dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memperhatikan

pengungkapan aset biologis untuk diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan karena dianggap penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis (Linda Kurnia Alfiani; Evi Rahmawati. (2019); Tiara Riski, Diyah Probowulan, Retno Murwanti. (2019).

3. Profitabilitas Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas Independen terhadap Pengungkapan Aset Biologis . Maka disimpulkan variabel Profitabilitas Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa sedikit atau banyaknya Profitabilitas dalam suatu perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan Aset Biologis perusahaan tersebut karena aset biologis merupakan pengungkapan aset biologis.

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dicerminkan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan agrikultur menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan aset biologisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis (Wahdan Arum Inawati , Sitti Farikha Tenri 2023; Tiara Riski, Diyah Probowulan, Retno Murwanti. 2019). Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis (Chilma Zufriya, Negin Kencono Putri, Yusriati Nur Farida. (2020)).